

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 005 BATU GAJAH KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Amrina, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
Amrina.rina61@yahoo.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : *This research is conducted by the low students' achievement in Science lesson, with the average class score is 55,87. Whereas minimum criteria passing grade the Science is 75. with the number of the student is 23 and only 6 students from them (26%) reach KKM with the classical completeness 26,06%. This research is the Classroom Action Research. The Research Goal is to increase the study achievement in Science lesson by five grade students of Public Elementary School 005 Batu Gajah Pasir Penyu Sub district Indragiri Hulu Regency. This research was conducted in 6th March until 27 March 2015 with two phases. The Subject of this research is the students of Public Elementary School 005 Batu Gajah with 23 students become a data sources. The instrument collecting data in this thesis is Syllabus, Lesson Plan and students Worksheet. This thesis showed the students achievement which is gained from the daily examination before action with average score is 55,87 and increase in first phase with average 78,61 and second phase become 84,70. Teacher activities in teaching learning process in first phase is 50% and at the second phase is 76,19%. In second Phase in the first meeting 91,30% and second meeting becomes 95.83%. The result of the research in class Vb of Public Elementary School 005 Batu Gajah gave evidence that the Implementation of Cooperative Learning Model can increase the students' achievement of Science lesson in five grade students of Public Elementary School 005 Batu Gajah.*

Keywords : *The Implementation of Corporative Model in Science Achievement.*

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 005 BATU GAJAH KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Amrina, Damanhuri Daud, Jesi Alexander Alim
Amrina.rina61@yahoo.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau
 Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 55,87. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA adalah 75. Dengan jumlah siswa adalah 23 hanya 6 orang siswa (26 %) nilainya yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 26,09%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 005 Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyut Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret sampai dengan 27 Maret 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 005 Batu Gajah yang berjumlah 23 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 55,87, meningkat pada siklus I dengan rata-rata 78,61 dan pada siklus II menjadi 84,70. Aktivitas guru pada proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 76,19%. Pada siklus II pertemuan pertama 91,30% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83%. Hasil penelitian di kelas VB SD Negeri 005 Batu Gajah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 005 Batu Gajah.

Kata Kunci : Penerapan Model Kooperatif Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain agar orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi lebih dari itu perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek – aspek pendidikan seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 memberikan keleluasaan pada sekolah untuk memilih materi pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan yang bermakna dengan menggunakan obyek atau fenomena yang muncul di lingkungan sekitar siswa sehingga dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peranan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kehidupan sehari – hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Selain itu, juga untuk menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, pada pembelajaran IPA guru perlu memusatkan perhatiannya pada dua hal pokok yaitu :

1. Berorientasi pada proses yang dapat melalui pengamatan, pengukuran perbedaan serta percobaan dan sebagainya.
2. Berorientasi pada struktur seperti konsep pernapasan, konsep rangka, konsep pertumbuhan dan konsep bunyi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 005 Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM khususnya pada mata pelajaran IPA. Dari hasil ulangan yang penulis dapat dari guru yang bersangkutan ternyata dari 23 orang siswa hanya 6 orang siswa (26%) yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 17 orang siswa (74%) tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 55,87. KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini terjadi karena gejala – gejala sebagai berikut :

1. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
2. Kurangnya minat belajar siswa.

Permasalahan ini bisa muncul karena Guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Siswa yang belajar tinggal datang ke sekolah duduk mendengarkan, mencatat, dan mengulang kembali di rumah serta menghafal untuk menghadapi ulangan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihapalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan guru belum menggunakan model atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi khususnya mata pelajaran IPA.

Permasalahan di atas harus segera dicari solusinya agar hasil belajar siswa dapat mencapai KKM dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menghadapi masalah ini penulis memilih model Kooperatif. Model ini merupakan model pembelajaran

dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 005 Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersiklus artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Bentuk siklus ini dalam setiap langkah memiliki suatu tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

Peneliti bertindak sebagai guru yang memberi tindakan, sedangkan observer mengamati proses pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 005 Batu Gajah Air Molek Kecamatan Pasir Penyus dengan jumlah siswa 23 orang, yang terdiri dari 14 orang laki – laki dan 9 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 005 Batu Gajah Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Maret 2015 tahun ajaran 2014/2015 dan penelitian ini dimulai tanggal 6 sampai 24 Maret 2015. Sedangkan waktu jam pelajaran 2 kali pertemuan masing-masing 2 X 35 menit.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan evaluasi berupa soal, lembar observasi guru dan siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah :

a) Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Ket : NR : persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS : jumlah aktivitas yang dilakukan
SM : skor maksimal aktivitas

Tabel 1 : Interval aktivitas guru dan siswa dalam Ngalim Purwanto (2004 : 102)

Interval	Kategori
91% ^S _d 100%	Sangat baik
71% ^S _d 90%	Baik
61% ^S _d 70%	Cukup
< 60%	Kurang baik

b) Hasil Belajar

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Ket : S : nilai yang diharapkan

R : skor yang diperoleh

N : skor maksimal

dalam Ngalim Purwanto (2009)

c) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Ket : P : peningkatan

Posrate : nilai sesudah diberi tindakan

Basrate : nilai sebelum diberi tindakan

dalam Zainal Akip (2011 : 53)

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dengan menerapkan model kooperatif, yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) 4 kali pertemuan, lembar evaluasi 4 kali pertemuan, lembar observasi aktivitas guru 4 kali pertemuan, lembar observasi siswa 4 kali pertemuan, kisi-kisi soal ulangan akhir siklus I dan II, soal ulangan akhir siklus I dan II, kunci jawaban ulangan akhir siklus I dan II, pembentukan kelompok kooperatif, nilai perkembangan ulangan siklus I dan II dan pengkodean siswa. Sebagai perbandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa guru menyiapkan skor dasar, skor ulangan akhir siklus I dan II dan hasil belajar sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas Vb SD Negeri 005 Batu kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2014/2015. Dilaksanakan pada semester II dengan jumlah siswa 23 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret sampai 27 Maret 2015 yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali menyajikan materi dan 1 kali ulangan akhir siklus dengan materi pokok struktur bumi dan batuan. Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali menyajikan materi dan 1 kali ulangan akhir siklus dengan materi pokok pelapukan batuan membentuk tanah dan susunan tanah dan jenis-jenis tanah. Standar kompetensi sama tetapi kompetensi dasar dan indikator setiap pertemuan berbeda. Setiap materi dilakukan satu kali pertemuan. Setiap kegiatan

pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif. Tahap model pembelajaran kooperatif ini adalah pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Pada fase pertama (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik), pada fase ini guru menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa. Fase kedua (menyampaikan informasi), pada fase ini guru menjelaskan tentang materi pelajaran dengan menayangkan video. Pada fase ketiga (mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar), pada fase ini guru membentuk kelompok-kelompok belajar siswa. Pada fase keempat (membantu kerja tim dalam kelompok), pada fase ini guru membimbing siswa dalam membuat laporan hasil diskusi. Pada fase kelima (mengevaluasi) pada fase ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap materi yang telah diberikan pada akhir pertemuan siswa mengerjakan soal tertulis atau evaluasi serta pada fase keenam (memberikan pengakuan dan penghargaan) pada fase ini guru memberikan penghargaan kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Setiap kali pertemuan observer yang bernama ibu Heni Puspita, S.Pd.SD dengan jabatan guru wali kelas Vb mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang kemampuan hasil belajar IPA siswa yaitu hasil ulangan harian dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Rekapitulasi hasil lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran model kooperatif siklus I dan siklus II

NO	ASPEK	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah Skor	12	16	21	23
2.	Persentase	50%	76,19%	91,30%	95,83%
3.	Kategori	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dengan melihat data di atas dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada siklus I, skor yang diperoleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 12 dengan persentase 50% hal ini tergolong kategori kurang baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana persentase yang diperoleh adalah 76,19% dengan skor 16 dengan kategori baik. Hal ini terjadi dikarenakan guru sudah menguasai kelas dan tidak terlihat ragu-ragu dalam berbicara, guru menjelaskan materi pelajaran sudah baik, guru sudah mulai bisa dalam

mengelola kelas, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa diatur dengan baik, guru masih kurang dalam membimbing siswa. Dalam melakukan evaluasi, siswa mengerjakan dengan baik tetapi masih ada siswa yang masih sibuk sendiri dan tidak memperhatikan temannya didepan. Dan kegiatan terakhir memberikan pengakuan dan penghargaan kepada masing-masing kelompok serta menyimpulkan pelajaran, guru sudah bisa mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini.

Observasi dilanjutkan pada siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama pada siklus II mengalami peningkatan jumlah skor dan persentase. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase dan total skor yang didapatkan sebagaimana tercantum dalam tabel yaitu 91,30% dengan jumlah skor 21 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan II siklus II ini sebesar 95,83% dengan jumlah skor 23 dan menduduki kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Rekapitulasi hasil lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran model kooperatif siklus I dan siklus II

NO	ASPEK	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah Skor	12	16	22	23
2.	Persentase	50%	76,19%	91,67%	95,83%
3.	Kategori	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I diperoleh aktivitas siswa dengan jumlah skor 12 dengan persentase 50% dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase menjadi 76,19% dengan jumlah skor 16 dengan kategori baik. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini skor aktivitas siswa masih dikatakan baik hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya benar-benar mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran di kelas. Mereka masih terlihat terdiam ketika tahap demi tahap dilakukan oleh mereka pada saat pembelajaran. Sikap diam ini merupakan gejala atas kebingungan siswa dalam mengikuti proses model pembelajaran kooperatif. Namun, pada pertemuan kedua siswa sudah terlihat bisa mengikuti setiap tahapan, mereka sedikit lebih santai ketika melakukan kegiatan mengisi LKS, maupun mengerjakan evaluasi.

Observasi dilanjutkan pada siklus II, aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada siklus II mengalami peningkatan jumlah skor dan persentase. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase dan total skor yang didapatkan sebagaimana tercantum dalam tabel yaitu 91,67% dengan jumlah skor 22 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan II siklus II ini sebesar 95,83% dengan jumlah skor 23 dan menduduki kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar IPA siswa dari ulangan harian akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar IPA siswa berdasarkan skor dasar, ulangan akhir siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif baik secara individual dan klasikal dikelas VB SDN 005 Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2014/2015, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4 : Ketuntasan Individual dan Klasikal

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
1.	Skor Dasar	23	6	17	26,09%	TT
2.	Siklus I	23	15	8	65,22%	T
3.	Siklus II	23	21	2	91,30%	T

Dari tabel 4 terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara ketuntasan individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar hingga siklus II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya 6 orang siswa dengan persentase 26,09% dan siswa yang tidak tuntas 17 orang siswa dengan persentase 73,91%, dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan guru, karena saat guru menjelaskan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan guru masih gunakan metode ceramah sehingga siswa kurang minat untuk belajar.

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang siswa dengan persentase 65,22% dan siswa yang tidak tuntas 8 orang siswa dengan persentase 34,78% dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 orang dengan persentase 91,30%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 orang siswa dengan persentase 8,70% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah benar-benar paham dengan materi yang disampaikan guru dan sudah paham dengan LKS menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terlihat hasil belajar IPA siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 005 Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Peningkatan Hasil Belajar

No	Aspek	Peningkatan
1.	Skor Dasar – UAS I	40,70%
2.	Skor Dasar – UAS II	51,60%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada peningkatan dari skor dasar ke UAS I dengan persentase 40,70% menjadi 51,60% pada skor dasar ke UAS II. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar menerapkan model kooperatif, model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapan secara bebas, siswa dilatih untuk berfikir, dapat bekerjasama dan dapat menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi, dan berargumentasi mengemukakan idenya serta harapannya. Sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu IPA.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V Sekolah Negeri 005 Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Peningkatan hasil belajar dilihat dari rata-rata kelas hasil belajar sebelum diberi tindakan adalah 55,87 dan meningkat sesudah diberi tindakan pada siklus I rata-rata kelas menjadi 78,61 dan pada siklus II rata-rata kelas 84,70.

Peningkatan hasil belajar ini didukung pula oleh peningkatan aktivitas guru, bila pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 50% dengan kategori kurang baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 76,19% dengan kategori baik maka pada siklus II pada pertemuan pertama lebih meningkat menjadi 91,30% dan pertemuan kedua dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik. Serta peningkatan aktivitas siswa, bila pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 50% dengan kategori kurang baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 76,19% dengan kategori baik maka pada siklus II pada pertemuan pertama lebih meningkat menjadi 91,67% dan pertemuan kedua dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model Kooperatif yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Diharapkan bagi guru dalam penerapan model Kooperatif dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kinerja guru dalam pembelajaran IPA di kelas.
2. Dengan menerapkan model kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, siswa juga bisa memanfaatkan model pembelajaran tersebut sebagai sarana agar hasil pembelajaran IPA dapat meningkat dari yang sebelumnya.

3. Dengan menerapkan model kooperatif dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk pengembangan diri dalam memperdalam model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Kooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Hud. 2011. *Kooperatif Learning Metode, Teknik, Srtuktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Robert E Slavin. 2005. *Kooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Cineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajarn*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.